

PERSEPSI, PERILAKU DAN KEPUTUSAN TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK *SUNSCREEN* BERLABEL HALAL: STUDI EKSPLORASI PADA MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

Adi Anindhita Putra¹, Putri Cantika², Nia Indriyani³, Pujiharti Romadhani⁴, Elina Lestariyanti⁵

¹Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl Prof Hamka, Semarang 50185

²Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl Prof Hamka, Semarang 50185

³Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl Prof Hamka, Semarang 50185

⁴Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl Prof Hamka, Semarang 50185

⁵Dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl Prof Hamka, Semarang 50185

Email: 1adianindita_1908046055@student.walisongo.ac.id, 2putricj214@gmail.com, 3niaindriyani25@gmail.com, 4putpuji7297@gmail.com, 5elinalestari@walisongo.ac.id

Abstrak. Radiasi sinar *ultra violet* (UV) dapat memberikan efek yang berbahaya pada kulit seperti penuaan dini, *sunburn*, hingga kanker kulit. Bahaya paparan sinar UV tersebut di tambah dengan perubahan iklim yang mengakibatkan suhu bumi semakin panas, maka melindungi kulit menjadi urgen dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *sunscreen*. Sayangnya, kesadaran dan pemahaman akan pentingnya penggunaan *sunscreen* di masyarakat masih minim. Melihat masyarakat Indonesia mayoritas muslim, maka pertimbangan dalam memilih produk-produk yang dikonsumsi didasarkan pada label atau sertifikasi halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan perilaku mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* dan hubungannya dengan keputusan mereka memilih produk *sunscreen* yang berlabel halal. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Data digali melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Wawancara dan studi literature juga digunakan untuk memperkuat data dan proses analisis. Hasil menunjukkan bahwa pemilihan produk *sunscreen* berlabel halal mempengaruhi minat beli para mahasiswa.

Kata Kunci. Sunscreen, Halal, Sinar UV

Abstract. Ultra violet (UV) radiation can have harmful effects on the skin such as premature aging, sunburn, and skin cancer. The danger of exposure to UV rays is coupled with climate change which causes the earth's temperature to get hotter, so protecting the skin is urgent. One effort that can be done is to use sunscreen. Unfortunately, awareness and understanding of the importance of using sunscreen in the community is still minimal. Seeing that the Indonesian people are predominantly Muslim, the considerations in choosing the products to be consumed are based on the halal label or certification. The purpose of this study was to determine the perceptions and behavior of students regarding the importance of using sunscreen and its relationship with their decision to choose a sunscreen product that is labeled halal. The research method uses qualitative methods. The data was extracted through the distribution of questionnaires to students of UIN Walisongo Semarang, especially to students of the Faculty of Science and Technology. Interviews and literature studies were also used to strengthen the data and analysis process. The results show that the selection of halal-labeled sunscreen products affects students' buying interest.

Keywords. Sunscreen, Halal, UV Rays

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan fenomena global yang dipicu naiknya suhu rata-rata atmosfer bumi seiring meningkatnya gas rumah kaca di atmosfer. Suhu permukaan global 1,09°C lebih tinggi dalam sepuluh tahun antara 2011-2020 dibandingkan 1850-1900 (IPCC, 2007). Perbedaan atau selisih suhu udara rata-rata bulan Oktober 2021 dengan bulan September 2021 yang diperoleh dari 87 stasiun pengamatan BMKG di Indonesia umumnya menunjukkan peningkatan suhu (nilai positif) yang lebih dominan. Peningkatan suhu

terbesar tercatat di Stasiun Meteorologi Mali - Alor (sebesar 1.8 °C) (BMKG, 2021). Perubahan iklim diakibatkan oleh pemanasan global sehingga dapat menyebabkan semakin tingginya paparan sinar UV karena akumulasi gas rumah kaca di lapisan atmosfer. Paparan sinar UV menyebabkan kerusakan pada kulit karena radiasi sinar ultraviolet (UV) (Rahmawati, Muflihunna, & Amalia, 2018).

Panjang gelombang sinar ultraviolet adalah 100–400 nm dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: UVA (315-400 nm), UV B (280-315 nm) dan UVC (100-280 nanometer). Sinar UV C dapat diserap oleh ozon, uap air,

oksigen dan karbondioksida karena lapisan ozon lebih mudah menyerap sinar ultraviolet yang memiliki panjang gelombang pendek. Berbeda halnya dengan sinar UV B yaitu hanya sebagian sinar ultraviolet B yang diserap sehingga masih bisa masuk ke bumi tapi tidak berlaku untuk sinar UV A (Watson et al., 2016). Dapat dilihat bahwa lapisan ozon dapat mencegah masuknya ultraviolet B dan ultraviolet C. Oleh karena itu, jika lapisan ozon semakin menipis maka sinar UV C yang berbahaya dapat dipastikan akan sampai ke Bumi. Karena UV A tidak diserap oleh lapisan Ozon, maka radiasinya akan lebih dalam pada kulit sehingga akan memiliki efek negatif, yaitu penuaan dini, menurunkan sistem kekebalan, kanker kulit, melasma, dan kebutaan.

Mengingat bahaya radiasi ultraviolet, maka kulit perlu dilindungi, meskipun tubuh memiliki sistem perlindungan alami. Umumnya ada dua cara perlindungan kulit agar terlindungi dari radiasi UV, yaitu perlindungan fisik dengan menggunakan payung, topi lebar, lengan baju, celana lengan panjang, dan masih banyak lagi. Selain itu, dapat dilakukan perlindungan kimia menggunakan produk perlindungan dari sinar matahari langsung pada kulit, seperti penggunaan tabir surya pada kulit (Dewi dan Netty, 2013; Watson dkk. 2016). Menurut data *National Health Interview Survey* (NHIS), sekitar sepertiga dari orang dewasa biasanya atau selalu menggunakan tabir surya ketika di luar rumah dan di bawah sinar matahari selama 1 jam atau lebih. Jika digunakan dengan benar, penggunaan tabir surya secara teratur dapat mengurangi risiko kanker kulit dan mencegah atau menunda penuaan kulit (Hotman, D.M, dkk, 2015). Berdasarkan Wadoe et al.(2020) tentang penggunaan dan pengetahuan mahasiswa Unair tentang tabir surya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku sebagian besar responden dalam penggunaan tabir surya diklasifikasikan buruk dan oleh karena itu perlu dididik atau disosialisasikan tentang pentingnya menggunakan tabir surya untuk menjaga kesehatan kulit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah dkk (2020) pengetahuan tentang tabir surya dan bahaya paparan sinar UV serta perilaku mahasiswa teknik sipil terhadap penggunaan tabir surya menunjukkan pengetahuan mahasiswa teknik sipil dalam memilih tabir surya yang tepat dan penggunaannya masih kurang. Namun, pengetahuan terkait upaya lain untuk memelihara dan melindungi kulit dari bahaya paparan selain menggunakan tabir surya sudah baik.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 87.18 % dari 237.641.326 penduduknya adalah seorang muslim. Esfahani dan Shahnazari (2013) menyatakan bahwa populasi muslim mengambil 30 persen dari total populasi dan diperkirakan bahwa pada tahun 2025 jumlah penduduk muslim akan meningkat hingga 35 persen. Karena hal tersebut, konsumsi produk halal meningkat dan begitu juga permintaan untuk produk halal.

Berdasarkan data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengenai produk yang beredar di Indonesia tahun 2014 jumlah kosmetik yang beredar adalah sebanyak 67.1% dari total produk yang beredar sebanyak 49107 jenis. Sebagai seorang pengguna produk kosmetik tentunya menginginkan barang yang aman, bermutu dan berkualitas. Tidak hanya itu, sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, maka kualitas produk kosmetik tidak cukup hanya produk kosmetik tersebut bermutu namun juga dapat dipastikan berlabel halal.

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Aktivitas mahasiswa yang tinggi seringkali menuntut mereka untuk berkegiatan di luar ruangan daripada di dalam ruangan. Diketahui mahasiswa pada umumnya menerima 10%-70% paparan sinar uv setiap harinya tergantung pada lama waktu paparan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin mengungkap secara lebih jauh mengenai persepsi sekaligus melakukan analisis perilaku mahasiswa Fakultas Saintek UIN Walisongo dalam menggunakan *sunscreen*. Secara lebih khusus penelitian ini akan mengungkap dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap produk *sunscreen* berlabel halal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Kuesioner diawali dengan *informed consent* yang berisi nama, fakultas, nomor induk mahasiswa dan angkatan dari responden. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling*. Selain kuesioner digunakan pula sejumlah literatur terkait yang dapat digunakan untuk mempertajam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, penelitian ini melihat pengetahuan pentingnya penggunaan *sunscreen* pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo. Hasil jawaban responden tentang pengetahuan pentingnya penggunaan *sunscreen* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden tentang Pengetahuan Pentingnya Penggunaan Sunscreen

| Pernyataan | Ya | Kadang-kadang | Tidak |
|--|----|---------------|-------|
| Saya mengetahui tentang perubahan iklim | 52 | 7 | 0 |
| Saya merasakan dampak dari perubahan iklim | 55 | 4 | 0 |
| Saya mengetahui bahwa radiasi dari sinar UV berbahaya terhadap kesehatan kulit | 57 | 1 | 1 |

| | | | |
|---|----|----|---|
| Saya perlu menggunakan sunscreen untuk melindungi kulit dari radiasi sinar UV | 48 | 7 | 4 |
| Saya sadar terhadap pentingnya penggunaan sunscreen terhadap kesehatan kulit | 50 | 7 | 2 |
| Saya lebih mementingkan sunscreen dari prodak skincare lainnya | 36 | 14 | 9 |
| Saya menggunakan sunscreen dimanapun dan kapanpun | 24 | 26 | 9 |

Hasil survey yang dilakukan melalui *google* formulir dengan 59 responden mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang tentang pengetahuan perubahan iklim menunjukkan bahwa 52 mahasiswa mengetahui dan 7 menjawab kadang-kadang. Dari perubahan iklim yang terjadi 55 mahasiswa merasakan dampaknya dan 4 menjawab kadang-kadang merasakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pengetahuan terkait dampak perubahan iklim bumi semakin mengalami kenaikan suhu sehingga paparan radiasi sinar UV semakin meningkat. Akibatnya di kulit yaitu kanker kulit. Hal ini disebabkan pembentukan radikal bebas (Reactive Oksigen Species/ ROS) (Rabe et al., 2006; Rhein dan Santiago, 2010). ROS dapat merusak DNA, menekan kekebalan tubuh, dan mengaktifkan bahan kimia dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan kanker, menyebabkan kerusakan kulit, kulit terbakar (sunburn), eritema, menyebabkan noda-noda coklat, serta penebalan dan keringnya kulit. Paparan yang berlebihan dan berlangsung lama dapat menimbulkan perubahan dan degenarasi pada kulit dan kanker kulit (Oroh dan Ekowati, 2001)

Tingkat pengetahuan bahwa radiasi sinar UV berbahaya bagi kesehatan kulit ditunjukkan dengan hasil jawaban dari responden, hasilnya yaitu 57 dari 59 responden mengetahui hal tersebut. Untuk melindungi kerusakan kulit yang disebabkan oleh paparan sinar radiasi sinar UV dapat menggunakan *sunscreen*. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan bahwa sinar UV berbahaya bagi kulit.

Sebanyak 48 dari 59 responden menjawab ya bahwa penggunaan *sunscreen* guna melindungi kulit dari paparan radiasi sinar UV. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengetahui bahwa tujuan utama penggunaan *sunscreen* adalah untuk melindungi kulit dari sunburn yang diakibatkan oleh radiasi UV dan untuk mencegah kanker kulit (Karen et al., 2009). Begitu pula pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan *sunscreen* untuk melindungi kulit menandakan adanya kesadaran bahwa *sunscreen* sangat penting dalam perlindungan kulit dibuktikan bahwa 50 dari 59 responden menjawab ya, 7 kadang-kadang dan 2 tidak.

Pernyataan kelima tentang lebih mementingkan sunscreen dari produk skincare lainnya 36 dari 59 responden mementingkan *sunscreen* dari prodak

skincare lainnya, dan ada 9 responden yang tidak setuju jika *sunscreen* salah satu skincare yang diutamakan. Meskipun responden sadar akan pentingnya *sunscreen* dalam kesehatan kulit. Tetapi 26 dari 59 responden kadang-kadang dalam menggunakan *sunscreen* kapanpun dan dimanapun, serta 9 dari 59 responden menjawab tidak. Padahal *sunscreen* harusnya dipakai dimanapun dan kapanpun, menurut literatur sunscreen diaplikasikan ulang paling lambat setiap 2 jam selama beraktivitas di bawah sinar matahari, sunscreen juga perlu digunakan meskipun pada cuaca mendung. Penggunaan *sunscreen* dengan teratur dapat mengurangi risiko kanker kulit (Lim et al., 2009).

Kuesioner kedua berisikan terkait perilaku responden dalam memutuskan penggunaan sunscreen berlabel halal.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden tentang Keputusan Penggunaan Sunscreen Berlabel Halal

| Pernyataan | Ya | Kadang-kadang | Tidak |
|--|----|---------------|-------|
| Saya mengetahui komposisi sunscreen | 19 | 24 | 16 |
| Saya mengetahui sunscreen melalui label komposisinya | 43 | 11 | 5 |
| Saya mengetahui batas halal sunscreen adalah 0% alkohol | 25 | 13 | 21 |
| Saya menggunakan sunscreen halal karena dapat digunakan untuk ibadah | 41 | 7 | 10 |
| membeli sunscreen halal karena memenuhi syarat islam | 41 | 12 | 6 |
| Saya saya tidak membeli sunscreen yang tidak berlabel halal | 35 | 6 | 17 |
| Saya membeli sunscreen dari iklan | 28 | 11 | 19 |

Pada keputusan penggunaan *sunscreen* berlabel halal didapatkan bahwasanya 19 dari 59 responden mengetahui komposisi dari *sunscreen* yang digunakannya, sedangkan 24 responden menjawab kadang-kadang dan 16 responden menjawab tidak. Dalam menggunakan *sunscreen* sebaiknya memahami komposisinya. *Sunscreen* berdasarkan komposisi dibagi menjadi 2 yaitu Chemical dan Physical Sunscreen. Chemical sunscreen atau organic sunscreen adalah pelindung yang bekerja dengan menyerap sinar matahari sedangkan physical/nonorganic sunscreen bekerja dengan memantulkan sinar matahari (Zaid et al., 2018). Responden juga membeli *sunscreen* berdasarkan halal atau tidaknya produk yang dilihat dari logo halal dalam kemasan produk, hal ini sesuai dengan hasil respon 43 dari 59 responden yang menjawab ya. Halal atau tidaknya suatu produk merupakan suatu keamanan yang paling mendasar bagi umat Islam. Konsumen yang beragama Islam cenderung memilih produk yang telah

dinyatakan halal dibandingkan dengan produk yang belum dinyatakan halal oleh lembaga berwenang (Utami, 2013).

Persepsi terkait batas halal sunscreen yang mengandung 0% alkohol memiliki, hal ini ditunjukkan dengan 25 responden menjawab Ya. Menurut Fatwa MUI 2018 tentang alkohol pada kosmetika, produk kosmetika yang mengandung khamr adalah haram dan penggunaannya hukumnya haram. Produk kosmetika dalam, yang mengandung alkohol yang berasal dari hasil fermentasi tanaman yang bukan termasuk khamr dengan kadar dibawah 0,5% adalah halal apabila secara medis tidak membahayakan. Produk kosmetika luar, yang mengandung alkohol yang berasal dari hasil fermentasi tanaman yang bukan termasuk khamr adalah halal apabila secara medis tidak membahayakan. Penggunaan alkohol atau etanol pada produk kosmetika luar tidak dibatasi kadarnya, selama etanol yang digunakan bukan berasal dari khamr dan secara medis tidak membahayakan (MUI, 2018)

Alasan memilih sunscreen berlabel halal juga dikarena untuk memenuhi syariat islam dan bisa digunakan untuk beribadah, hal ini terlihat dari 41 dari 59 responden memilih setuju akan alasan memilih produk *sunscreen* untuk memenuhi syariat islam dan dapat digunakan untuk beribadah. Kesadaran akan hal tersebut menyebabkan 35 dari 59 responden setuju bahwa responden tidak akan membeli *sunscreen* yang tidak berlabel halal, tetapi 17 responden dari 49 juga tidak setuju jika tidak jadi membeli *sunscreen* karena tidak adanya label halal dalam kemasan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa logo halal yang berada pada suatu produk memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi individu terhadap suatu produk karena adanya logo halal pada suatu produk juga membantu masyarakat muslim dalam memilih produk agar terhindar dari yang diharamkan agama (Albab, 2020).

Pembelian *sunscreen* yang semakin meningkat karena adanya kesadaran bahwa *sunscreen* itu penting juga didorong dengan adanya pengaruh iklan *sunscreen* yang ditayangkan baik dalam sosial media atau stasiun televisi, hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan 28 dari 59 responden memilih setuju pembelian *sunscreen* dipengaruhi oleh iklan, tetapi ada juga 19 dari 49 responden tidak setuju jika membeli *sunscreen* semata-mata dikarenakan tertarik dari iklan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan produk *sunscreen* berlabel halal mempengaruhi persepsi dan perilaku para mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut dilandasi dari pemahaman tentang pentingnya

penggunaan *sunscreen* untuk melindungi kesehatan kulit, namun yang rutin menggunakan *sunscreen* masih rendah dibandingkan dengan yang rutin sebanyak 24 responden dan 26 responden yang kadang-kadang. Dan dalam pemilihannya, *sunscreen* yang belabel halal menjadi pilihan utama mahasiswa dalam memilih produk *sunscreen* dibanding yang tidak berlabel halal. Karena kepercayaan mereka tinggi mengenai halal, sehingga mereka percaya bahwa produk yang telah terdapat label halal merupakan produk yang pasti aman, dan sangat layak untuk digunakan. Namun pengetahuan terkait komposisi *sunscreen* masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2009). *Hukum Alkohol*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia
- Albab, Farah Qisth, dkk. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Kandungan Alkohol Pada Kosmetik. *Community Perception of Alcohol Contents in Cosmetics*. Vol.10 No.4 233-240.
- Dewi, M, Neti, S (2013). *AZ Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Endah, Nur Hadiati. (2014). Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pusat Penelitian Ekonomi LIPI*, Vol 22. No. 1.
- Esfahani, A.N. and A. Shahnazari. (2013). Designing halal and pure food model by emphasizing consumer behaviour management. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol 3, No 2: 574-578.
- Faturohman, I. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli terhadap Makanan Halal. *Studi pada Konsumen Muslim di Indonesia. 10th Industrial research workshop and national seminar (pp. 882-893)*. Bandung: IRWNS.
- IPCC. (2007). *Climate Change 2007 Synthesis Report*. Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team IPCC. <https://doi.org/10.1256/004316502320517344>
- Karen G., Frances M., Eric J., Nehl, David LO., Peter G, Lucja, B EdM., Adam E., Locke, BA., Dawn, M H. (2009). Validity of Self-Reported Sunscreen Use by Parents, Children, and Lifeguards, *American Journal of Preventive Medicine*, Published by Elsevier.
- Lim, HW dan Draoles, ZD. (2009). *Clinical Guide to Sunscreen and Photoprotection*. Informa Health Care. New York London.
- Mumtazah, E. F., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., Mugiarto, D., Daryanto, I., Billah, M., Salim, O. S., Damaris, R., Astra, A. D., Zainudin, L. B., Noorizka, G., & Ahmad, V. (2020). Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya. 7(2), 63–68.
- Rahmawati, R, Muflihunna, A, Amalia, M. (2018). Analisis aktivitas perlindungan sinar uv sari buah sirsak (*annona muricata* L.) berdasarkan nilai Sun Protection Factor (SPF) secara spektrofotometri UV-VIS, *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, Vol 5, No 2, pp. 284–288
- Ratnawati, Ida (2013) Pengaruh Label Halal dan Periklanan terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., D. P., N., Savitri, R. A., Andri, M.D., Ikhsan, N. D. M., Manggala, A., Fauzi, I. Q. K., Ayu, N., Mutrikah, M., & Sulistyarni, A. (2020). Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>

Watson, M, Holman, DM, Maguire-Eisen, M (2016). *Ultraviolet radiation exposure and its impact on skin cancer risk' Seminars in Oncology Nursing*, 32(3), pp. 241-254.

Zaid, A N., Jaradat, N., Darwish, S., Nairat, S., Shamlawi, R., Hamad, Y., Hussein, F and Isa, L. (2018). Assesment of The General

Quality of Sunscreen produk available in Palestina and Method Verification of The Sun Protection Factor Using Food and Drug Adsmistration Guidelines. *Journal of Cosmetic Dermatology*.